# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Sedangkan subyek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

## B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka yang sifatnya kuantitatif maupun statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah disediakan oleh pihak lain.

## C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dala penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pemilihan sampel dengan kriteria atau karakteristik tertentu. Kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

2. Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit periode 2013-2017.
3. Perusahaan konsisten memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2013-2017.
4. Perusahaan memiliki saham aktif selama periode 2013-2017 secara berturut-turut.
5. Perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2013-2017 secara berturut-turut.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari serta menelaah laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan perusahaan, dan informasi mengenai harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017 yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs web resmi BEI yaitu *http://www.idx.co.id*, sedangkan *historical price* diperoleh dari sumber *Yahoo Finance* yang dapat diakses pada situs *https://finance.yahoo.com/*.

## E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen.

   Variabel dependen yaitu variabel yang menjadi perhatian utama oleh peneliti yang dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel

independen atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah perataan laba. Perataan laba sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diuji menggunakan indeks eckel (1981). Rumus yang digunakan untuk indeks perataan laba adalah sebagai berikut (Dewi dan Prasetiono, 2012):

$$Indeks\ perataan\ laba\ = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

Keterangan :

CV : koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

ΔI : perubahan laba dalam satu periode

ΔS : perubahan penjualan dalam satu periode

Untuk meghitung nilai CV ΔI dan CV ΔS digunakan rumus berikut:

$$CV\ \Delta I\ atau\ CV\ \Delta S\ = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \overline{\Delta X})^2}{n-1}} \div \overline{\Delta X}$$

Keterangan :

Δx : perubahan laba (I) atau penjulan (S) antara tahun n dengan n-1

$\overline{\Delta \times}$ : rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang melakukan perataan laba yaitu:

a. Apabila indeks eckel yang didapat lebih kecil daripada 1 ($CV\Delta S > CV\Delta I$) berarti perusahaan melakukan perataan laba.

b. Apabila indeks eckel lebih besar atau sama dengan 1 ($CV\Delta S \leq CV\Delta I$) berarti perusahaan tidak melakukan perataan laba.

2. Variabel Independen.

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel

independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, *net profit margin*, *financial leverage*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan *winner/loser stock.*

a. Profitabilitas.

Variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) (Husaini dan Sayunita, 2016). ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang mana seluruh modal yang ditanamkan ke dalam aset digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

b. *Net Profit Margin.*

*Net Profit Margin* merupakan rasio perusahaan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba

bersih yang dibandingkan dengan pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih pada pendapatan (Kasmir, 2008 dalam Josep, 2016).

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{laba\ bersih}{pendapatan}$$

c. *Financial Leverage.*

*Financial Leverage* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan modal dalam menjamin keseluruhan utang perusahaan serta menunjukkan tingkat pembelanjaan yang dilakukan oleh perusahaan dari modal sendiri dan dari pinjaman atau utang. Rasio ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Anwar dan Teddy, 2017).

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan. variabel ini diukur dengan menghitung logaritma natural aset perusahaan (Josep, 2016).

$$Ukuran\ Perusahaan\ = Ln\ Total\ Aktiva$$

e. Reputasi Auditor.

Reputasi auditor adalah penilaian atas kualitas auditor dalam melaksanakan program audit, variabel ini diukur dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan dengan KAP *big four*. Sedangkan angka 0 untuk perusahaan dengan KAP *non big four* (Saputri, 2017).

f. *Winner/Loser Stock.*

Untuk menentukan apakah perusahaan termasuk perusahaan *winner stock* ataukah *loser stock* maka digunakan perhitungan return saham dan kemudian dibandingkan dengan return pasar (Iskandar dan Suardana, 2016).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Rt : *Return* saham pada tahun t

Pt : Rata-rata harga saham penutupan bulanan pada tahun t

Pt-1 : Rata-rata harga saham penutupan bulanan pada tahun t-1

Dalam penelitian ini *return* pasar yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. *Return* pasar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

Rmt : *Return* pasar pada tahun t

IHSGt : IHSG *closing price* pada tahun t

IHSGt-1: IHSG *closing price* pada tahun t-1

Jika nilai $R_t$>$R_{mt}$, perusahaan termasuk kedalam golongan *winner stock* dan diberi nilai 1. Sedangkan jika nilai $R_t$<$R_{mt}$, perusahaan termasuk sebagai golongan *loser stock* dan diberi nilai 0.

## F. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini pengujian kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif, Uji kelayakan regrasi dan kelayakan data, uji keseluruhan model (*overall model fit*), uji koefisien determinasi, dan klasifikasi perataan laba.

1. Uji Statistik Deskriptif.

   Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang diteliti. Dalam pengujian ini akan dideskripsikan niali *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel independen.

2. Uji Kelayakan Regresi dan Kelayakan Data.

   Untuk melakukan pengujian ini dapat dinilai melalui *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Uji kelayakan regrasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian atau kecocokan model dengan

data empirisnya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau sudah cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011). Sedangkan, uji kelayakan data dapat dilakukan melalui uji *Omnibus Tests of Model Coefficients.* Apabila nilai sig < 0,05 maka model dapat dikatakan layak dan dapat melanjutkan proses analisis regresi logistik.

3. *Overall Model Fit.*

   *Overall fit model* merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk pengujian regresi logistik biner. Dalam menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL, Model regresi yang baik atau hipotesis model yang fit dengan data ditunjukkan dengan adanya penurunan *likelihood* (-2LogL) (Ghozali, 2011).

4. Uji Koefisien Determinasi.

   Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Cox and Snell' R Square* dan *Negelkerke R Square.*

5. Klasifikasi Perataan Laba.

   Klasifikasi perataan laba yang digunakan adalah tabel klasifikasi 2 x 2 untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Untuk model penelitian sempurna, tingkat ketepatan peramalan pada tabel menunjukkan nilai 100%.

Jika persentase benar untuk kedua baris sama, maka model logistik penelitian tersebut memiliki homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitain ini dilakukan analisis regresi logistic biner (*regressionbinary logistic*). Analisis regresi logistik biner digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang bentuknya dikotomi (Ghozali, 2011). Jika nilai sig < 0,05 dengan koefisien nilai beta sesuai dengan arah hipotesis berarti hipotesis diterima. Sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai sig > 0,05 dan atau arah tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan.

Berikut ini merupakan model regresi logistik biner untuk penelitian ini:

$$L_n \frac{PL}{1-PL} = \alpha + \beta_1 Pft_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 FL_{it} + \beta_4 UP_{it} + \beta_5 RA_{it} + \beta_6 WLS_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|---|---|
| $L_n \frac{PL}{1-PL}$ | : Perataan laba untuk model pada perusahaan i, tahun t |
| $\alpha$ | : Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ | : Koefisien regresi |
| Pft | :Profitabilitas |

| | |
|---|---|
| NPM | :*Net profit margin* |
| FL | :*Financial leverage* |
| RA | :Reputasi auditor |
| WLS | :*Winner/loser stock* |
| $\varepsilon$ | :Residual (*error term*) |